

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA MATERI
MENJAUHI PERGAULAN BEBAS DAN LARANGAN MENDEKATI ZINA
SISWA KELAS X IPS 1 PADA SMA NEGERI 1 SAMALANGA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Khairunnisak

SMA Negeri 8 Banda Aceh

ABSTRAK

Rendahnya prestasi dan kurangnya motivasi dan keinginan terhadap pelajaran matematika disekolah, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah metode mengajar dan proses pembelajaran yang bersifat menonton tanpa variasi kreatif. Sehingga membuat siswa menganggap matematika sebagai suatu pelajaran yang sulit dan pada akhirnya hasil belajar siswa masih rendah, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan masih konvensional. Oleh karena itu peneliti mencari solusi dengan membuat penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Larangan Mendekati Zina Siswa Kelas X IPS 1 Pada Sma Negeri 1 Samalanga Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Samalanga pada materi vektor tahun pelajaran 2016/2017?. Metode yang digunakan dalam ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Samalanga semester I tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 54 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi vektor siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Samalanga tahun ajaran 2019/2020. Pada akhir siklus II diketahui telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 81,48% atau 44 siswa dari kondisi awal hanya 18,51% atau 10 siswa dari jumlah keseluruhan 54 siswa. Dengan demikian sebagian besar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Samalanga mengalami peningkatan hasil belajar pada materi vektor.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, dan Vector.*

PENDAHULUAN

Salah satu materi agama yang diajarkan di SMA adalah materi menjauhi pergaulan bebas dan larangan berzina yang diberikan pada siswa kelas X IPS 1 semester 1. Materi menjauhi pergaulan bebas dan larangan berzina dianggap sukar oleh siswa karena selama ini pembelajaran yang berlangsung guru hanya sekedar penyampaian informasi kepada siswa tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan pada akhirnya hasil belajar siswa rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar agama, salah satunya adalah ketidak tepatan penggunaan pembelajaran yang dilakukan guru, selama ini kenyataan dilapangan menunjukkan kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Pola seperti ini tidak sesuai dengan konsep pembelajaran agama, karena pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran agama adalah pendekatan ketrampilan proses yang menekankan pada ketrampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya.

Agar pembelajaran agama lebih bermakna perlu dilakukan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran menjauhi pergaulan bebas dan larangan berzina. Salah satu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai tingkat

kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran, belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak hanya mempelajari materi saja, tapi siswa juga harus mempelajari ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif tipe jigsaw yang berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas, karena peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif di mana siswa ditempatkan didalam tim yang beranggotakan lima sampai enam orang siswa untuk mempelajari materi akademik yang telah dipecah menjadi bagian-bagian untuk tiap anggota, dan setiap anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi yang disebut kelompok ahli. Sedangkan kelompok sebelumnya disebut kelompok asal. Antar kelompok ahli atau antar ahli saling membantu sama lain tentang topik pembelajaran yang telah ditugaskan pada mereka, kemudian anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing, untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengungkapkan permasalahan ini dalam penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Larangan Mendekati Zina Siswa Kelas X IPS 1 pada SMA Negeri 1 Samalanga Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari bulan September 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016. Adapun waktu penelitian dapat dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Samalanga semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Sekolah ini terletak di Batee Iliek Kabupaten Bireuen. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Samalanga tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Nilai Tes Pra Siklus diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 10% atau sebanyak 2 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 10% atau 2 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 40% atau sebanyak 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 40% atau sebanyak 8 siswa. Dari hasil tes tersebut, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Siklus I

Tes akhir tindakan siklus I di peroleh data bahwa siswa yang mendapat skor ≥ 75 sebanyak 15 orang dan siswa yang mendapat skor < 74 sebanyak 5 Orang. Setelah dihitung persentase, maka keberhasilan tes akhir tindakan siklus I berdasarkan nilai siswa tersebut mencapai 75% dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

pada tindakan jika $\geq 80\%$ siswa mendapatkan skor ≥ 75 maka tindakan siklus I berdasarkan hasil tes akhir belum berhasil.

Siklus II

Tes akhir tindakan siklus II di peroleh data bahwa siswa yng mendapat skor ≥ 75 sebanyak 18 orang dan siswa yang mendapat skor < 74 sebanyak 2 Orang. Setelah dihitung persentase, maka keberhasilan siklus II berdasarkan nilai siswa tersebut mencapai 90 % dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada tindakan jika $\geq 80\%$ siswa mendapatkan skor ≥ 75 maka tindakan siklus II berdasarkan tes akhir tindakan sudah berhasil.

Antara kondisi awal dengan siklus 1 terjadinya peningkatan hasil belajar siswa meskipun belum optimal. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menghasilkan dampak yang positif terhadap siswa, ini sesuai dengan proses pembelajaran siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan semua siswa bekerja dan belajar dalam kelompok kecil, saling membantu satu sama lain untuk mengatasi kesulitan belajar. sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan. Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Meskipun hasil evaluasi tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, namun tujuan utamanya adalah membuat siswa untuk belajar mandiri dengan berdiskusi menukar pendapat dengan teman-teman sekelompok sehingga mampu menyelesaikan masalah agama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada materi menjauhi pergaulan bebas dan larangan berzina siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2016/2017.

Saran

Berkaitan dengan simpulan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan saran bahwa guru hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan materi yang di ajarkan dan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memerlukan waktu yang relatif lama, sehingga kepada guru yang menggunakan model pembelajaran ini dapat memanfaatkan waktu yang seefisien mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- H. M. Nasikin. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Ratumanan, T.G. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. IKAPI. UNESA University Press.
- Rumpak, C. Julius, dkk., 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Suryo Subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tim Dosen. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta.